

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Akuntansi Biaya**

###### **a. Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Supriyono, (2016) Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistimatis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Raiborn dan Kinney, (2017) Akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa.

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang tujuan utamanya adalah untuk menyajikan laporan-laporan suatu unit bisnis atau organisasi tertentu kepada pihak internal dalam rangka pelaksanaan proses manajemen yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan biaya. Akuntansi biaya mempunyai peran yang sangat penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen tentang masa depan perusahaan.



## **b. Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam membuat pengendalian dan perencanaan terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan dengan tepat dan teliti.

Berikut adalah tiga tujuan pokok akuntansi biaya (Mulyadi, 2018):

### **1). Perhitungan Kos Produk**

Perhitungan kos produk dalam akuntansi biaya bertujuan untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung.

### **2). Pengendalian Biaya**

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi satuan produk harus dikendalikan sepenuhnya dengan perhitungan biaya yang seharusnya. Apabila biaya seharusnya telah ditetapkan, disini akuntansi biaya berperan dalam mengawasi apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Informasi biaya yang dikeluarkan tersebut akan dilakukan analisis, disini peran akuntansi biaya berguna dalam melakukan analisis mengenai terjadinya selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya seharusnya.

### **3). Pengambilan Keputusan Khusus**

Pengambilan keputusan khusus dalam akuntansi biaya berhubungan langsung dengan informasi biaya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk menentukan biaya suatu produk atau jasa, untuk mengendalikan biaya dengan tepat, dan untuk memberikan informasi biaya yang berguna untuk membuat keputusan tertentu.

## 2. Biaya

### a. Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen, (2017) Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa dan diharapkan dapat memberi keuntungan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi, (2018) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Abdullah, (2018) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Menurut beberapa definisi di atas dikemukakan bahwa biaya merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada saat ini, maupun pada masa yang akan datang.

### b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah proses pengelompokan biaya semua elemen biaya yang ada secara sistematis ke dalam kelompok spesifik yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting (Mulyadi, 2018).

Klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya, setiap departemen memecah biayanya secara berbeda tergantung pada apa yang ingin dicapainya. Menurut Mulyadi (2018), biaya dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

### 1). Menurut Objek Pengeluaran

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan nama dari objek pengeluarannya, yang nantinya menjadi dasar atas pengklasifikasian biaya.

### 2). Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

#### a). Biaya Produksi

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

#### b). Biaya Pemasaran

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan barang dagang, yaitu biaya iklan, biaya contoh (*sample*), gaji karyawan bagian pemasaran.

#### c). Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan, yaitu biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dll.

### 3). Menurut Hubungannya dengan apa yang Dibiayai

#### a). Biaya langsung (*direct cost*)

Merupakan biaya yang dikeluarkan karena terdapat sesuatu yang harus dibiayai, terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

#### b). Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Merupakan biaya yang dikeluarkan tidak hanya karena terdapat sesuatu yang harus dibiayai. Biaya tidak langsung memiliki sifat tidak dapat dibebankan dan disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

#### 4). Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Aktivitas

##### a). Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

##### b). Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

##### c). Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

#### 5). Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

##### a). Pengeluaran Modal

Merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun). Contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, reparasi aktiva tetap, pengeluaran riset, pengembangan produk.

##### b). Pengeluaran Pendapatan

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.

### c. Unsur-Unsur Biaya

#### 1). Biaya Bahan Baku

Menurut Sunarto, (2012) Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

Menurut Abdullah, (2018) Biaya bahan baku adalah biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang secara integral telah membentuk barang jadi.

Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu produk. Contoh: harga bahan-bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi barang jadi (Mulyadi, 2018).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah bahan utama dalam melakukan proses produksi hingga menjadi barang jadi.

#### 2). Biaya Tenaga Kerja

Menurut Supriyono, (2016) Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Contoh: upah dan gaji karyawan.

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Abdullah, (2018) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung menurut Salman, (2013) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan yang secara langsung menggunakan tenaga kerja dalam proses pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi produk jadi.

### **3). Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya tidak langsung yang digabungkan kedalam suatu tempat penggabungan biaya yang disebut *overhead* (Blocher, dkk 2011). Contoh: biaya sewa, biaya peralatan, biaya asuransi bangunan, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan peralatan, biaya perlengkapan, dll.

Pengertian Biaya *overhead* pabrik menurut Abdullah, (2018) Biaya *Overhead* Pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya *overhead* pabrik menurut Salman, (2013) adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lain-lain.

Dapat disimpulkan Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai Biaya Bahan Baku atau Biaya Tenaga Kerja Langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual.

Biaya *Overhead* Pabrik dalam harga pokok pesanan yaitu memakai tarif biaya ditentukan dimuka. Dengan cara menyusun anggaran BOP berdasarkan kapasitas normal, kemudian membebankan BOP tersebut pada produk berdasarkan BBB. Dipilih karena BOP (biaya bahan penolong) yang mempunyai jumlah yang relatif bervariasi dengan nilai BBB.

### 3. Harga Pokok Produksi

#### a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Raiborn dan Kinney, (2014) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi, (2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual.

Kesimpulannya, biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk memproses bahan baku guna mengubahnya menjadi produk jadi yang dapat dijual.

#### b. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh cara produksi suatu perusahaan atau organisasi. Secara umum, prosedur penetapan biaya untuk mengalokasikan biaya produksi untuk memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua metode, yaitu *job order costing method* dan *proses costing method*. Penetapan metode bisnis ini tergantung pada sifat atau karakteristik pengelolaan produk jadi, yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan (Mulyadi, 2018)

#### 4. *Job Order Costing Method*

##### a. *Pengertian Job Order Costing Method*

*Job Order Costing Method* adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono, 2016).

Menurut Sunarto, (2012) *Job Order Costing Method* adalah metode pengumpulan biaya produk, ketiga elemen biaya produksi, bahan baku, upah langsung dan overhead, dikumpulkan sesuai dengan nomor pesanan yang dikerjakan. Harga pokok barang per unit dihitung dengan membagi biaya total biaya pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dibuat.

*Job Order Costing Method* merupakan cara perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang dagang yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan pesanan dengan metode dirancang untuk menghitung biaya perusahaan dalam menghasilkan atau mengerjakan masing-masing pesanan pada periode tertentu.

##### b. *Karakteristik Job Order Costing Method*

Menurut Mulyadi, (2018) Karakteristik harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu menggunakan *job order cost sheet* (kartu harga pokok pesanan). Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

*c. Job Order Cost Sheet*

*Job Order Cost Sheet* merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

JOB ORDER COST SHEET						
Nama langganan:		Hotel Garuda		Job nomor:		58
Nama produk:		Meja konferensi		Tanggal pesan:		17 Juli
Kuantitas:		1 set		Mulai dikerjakan:		18 Juli
Lain-lain:		_____		Tanggal selesai:		10 Agt
Bahan Baku			Tenaga Kerja		BOP-Dibebankan	
Tgl.	No. PO	Jumlah (Rp)	Tgl.	Jumlah (Rp)	Tgl.	Jumlah (Rp)
18/7	239/7	2.500.000	25/7	1.500.000	9/8	2.625.000
			2/8	2.000.000		
Total		2.500.000		3.500.000		2.625.000
Perhitungan penjualan dan harga pokok serta laba kotor:						
Harga jual						Rp12.000.000
Biaya produksi:						
Bahan baku				Rp2.500.000		
Tenaga kerja				Rp3.500.000		
Overhead				Rp2.625.000		
						<u>Rp 8.625.000</u>
Laba Kotor						Rp 3.375.000

**Gambar 2.1 Contoh *Job Order Cost Sheet***

Sumber: slideplayer.info (2022)



**d. Contoh Kasus**

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Percetakan WF Pekanbaru yang diperlukan dalam memproduksi plakat dengan metode perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan No. 499**

<b>Keterangan</b>	<b>Harga satuan (Rp)*</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Jumlah (Rp)*</b>
Etching Kuningan	180	8,5 Lembar	1.530
Pemasangan Kayu	30	165 Kayu	4.950
Biaya Packing	25	165 Kotak	4.125
Biaya Lain - Lain	1.300		
Biaya Tenaga Kerja	3.780		
<b>Harga Pokok Produksi</b>			<b>15.685</b>

\* Dalam Ribuan Rupiah

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Pada table 2.1 di atas, hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Harga pokok produksi plakat dengan nomor pesanan 499 adalah  $Rp\ 15.685.000 : 165\ unit = Rp\ 95.060/unit$ , karena keterbatasan pengetahuan dari pihak pemilik usahanya sehingga masih ada lagi biaya-biaya yang masih belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang semestinya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan untuk Pesanan Nomor 499. Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat pesanan No.499 yaitu:

**Tabel 2.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode Harga Pokok Pesanan**

No	Keterangan	Harga Satuan (Rp)*	Kebutuhan	Jumlah (Rp)*
1	Etching Kuningan	180	8,5 lbr	1.530
2	Kayu	30	165 Kayu	4.950
<b>Jumlah</b>				<b>6.480</b>

\* Dalam Ribuan Rupiah

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Dari tabel 2.2 dapat diketahui jumlah biaya bahan baku untuk produksi plakat menggunakan metode harga pokok pesanan dengan nomor pesanan 499 adalah sebesar Rp 6.480.000

Biaya tenaga kerja langsung pada Percetakan WF Pekanbaru pembayarannya dilakukan setiap hari. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan tergantung tingkat kerumitan dan permintaan dari pemesan, untuk menyelesaikan pesanan plakat dengan nomor pesanan 499 waktu yang dibutuhkan adalah 14 hari.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dibagi kedalam 2 bagian berdasarkan proses produksi yaitu bagian etching kuningan dan pemasangan kayu. Upah masing-masing bagian berbeda dan berikut perhitungannya:

Upah yang diberikan untuk bagian etching kuningan adalah sebesar Rp 95.000 per hari. Dalam satu hari membutuhkan 7 jam kerja, sehingga dapat di hitung upah per jam sebagai berikut:

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp } 95.000 : 7 \text{ Jam} = \text{Rp } 13.571,428/\text{jam}.$$

Selanjutnya upah yang diberikan untuk bagian pengecatan dan pemasangan kayu pada plakat adalah sebesar Rp 90.000 per hari. Dalam satu hari membutuhkan jam kerja 7 jam kerja, sehingga dapat dihitung upah per jam sebagai berikut:

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp } 90.000 : 7 \text{ Jam} = \text{Rp } 12.857,143/\text{jam}.$$

Tabel 2.3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

No	Aktivitas	Tenaga Kerja	Tarif/Jam (Rp)	Jumlah Jam	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Etching Kuningan	3 org	13.571	84	3.420.000
2	Pemasangan Kayu	2 org	12.857	14	360.000
<b>Jumlah</b>					<b>3.780.000</b>

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membuat pesanan nomor 499 adalah sebesar Rp 3.780,000

Biaya yang dikategorikan kedalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya tidak langsung yang berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang sulit untuk diidentifikasi pada produk dan pengumpulan biaya *overhead* pabrik dapat diketahui pada akhir periode. Oleh karena itu, untuk menentukan biaya *overhead* pabrik digunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka.

Percetakan WF Pekanbaru tidak menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik pada awal periode dan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik secara rinci untuk menghitung harga pokok produksi, dasar yang digunakan untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik adalah biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Berikut biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi:

1). Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relative kecil atau pemakaiannya sangat rumit dikenali diproduk asli.

Besarnya biaya bahan penolong untuk plakat dengan No. 499:

**Tabel 2.4 Biaya Bahan Penolong**

No	Bahan	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Lem Banteng	Kaleng Kecil	5,5	37.000	203.500
2	Cat	Kaleng Kecil	6,5	23.000	149.500
3	Tiner	Kaleng Kecil	4,5	16.500	74.250
4	Langsol	Batang	8.5	65.000	552.500
5	Kapas	Bungkus	4	26.000	104.000
6	Clear PiloX	Kaleng	6	38.000	228.000
7	Ferry Clorit	Kg	2	36.000	72.000
8	Ulano	Bungkus	2,5	85.000	212.500
9	Bensin	Liter	1	9.000	9.000
10	Minyak	Liter	1	12.000	12.000
<b>Jumlah</b>					<b>1.617.250</b>

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Dari Tabel 2.4 diketahui jumlah biaya bahan penolong untuk plakat dengan nomor Pesanan 499 adalah sebesar Rp 1.617.250

## 2). Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan mesin ini bertujuan agar menjaga mesin supaya bisa bertahan lebih lama dengan mengganti peralatan yang rusak dan pengecekan mesin setiap tahun. Berikut rincian biaya yang dikeluarkan untuk memelihara mesin:

**Tabel 2.5 Perhitungan Biaya Pemeliharaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Biaya pertahun(Rp)</b>	<b>Biaya perbulan(Rp)</b>
Amplas Listrik	2	250.000	20.800
Mesin Polar	1	200.000	16.700
<b>Jumlah</b>		<b>450.000</b>	<b>37.500</b>

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Dari tabel 2.5 dapat diketahui jumlah biaya pemeliharaan per bulan sebesar Rp 37.500

### 3). Biaya Penyusutan Aset Tetap Pabrik

Biaya penyusutan meliputi penyusutan mesin, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang ada di pabrik. Dalam perhitungan harga pokok produksi, penyusutan aset tetap untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan yang seharusnya terjadi.

Perhitungan nilai penyusutan menggunakan metode garis lurus. Berikut daftar penyusutan aset:

Tabel 2.6 Daftar Penyusutan Aset Tetap

No	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Masa Manfaat (Bulan)	Depresiasi (Rp)
	Mesin				
1	Amplas Listrik	3,000.000	1,500.000	60	25.000
2	Mesin Polar	20,000.000	10,000.000	60	166.667
	Bangunan				
3	Bangunan	100,000.000	50,000.000	240	208.333
	Kendaraan				
4	Mobil pick up	40.000.000	20,000.000	120	166.667
5	Motor	14.000.000	7,000.000	60	116.667
	Peralatan				
6	Komputer	4,000.000	2,000.000	48	41.667
7	Printer	2,000.000	1,000.000	48	20.830
8	Kompore	200.000	100.000	48	2.083
9	Sikat Basi	24.000	0	12	0
10	Kuas Kecil	30.000	0	12	0
11	Kuas Sedang	25.000	0	12	0
12	Kain Polar	20.000	0	12	0
<b>Jumlah</b>					<b>747.914</b>

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Dari tabel 2.6 dapat diketahui jumlah biaya penyusutan aset tetap bulan Oktober 2016 adalah sebesar Rp 747.914

#### 4). Biaya *Overhead* Pabrik

##### a). Biaya Listrik

Jumlah pemakaian listrik berbeda beda setiap bulannya, jumlah pesanan yang diterima oleh perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya pemakaian listrik pada bagian produksi. Biaya listrik yang terjadi pada bulan Oktober 2016 sebesar Rp 445.600

##### b). Biaya Air

Biaya air yang dikeluarkan rata rata per bulan sebesar Rp 135.000

##### c). Biaya Telepon dan Speedy

Biaya telepon dan Speedy adalah untuk menerima pesanan atau kegiatan operasional perusahaan lainnya. Biaya telepon dan speedy yang terjadi rata-rata sebesar Rp 450.000 per bulan.

**Tabel 2.7 Biaya *Overhead* Pabrik**

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	1.617.250
2	Amplas Listrik	20.800
3	Mesin Polar	16.700
4	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	747.914
5	Biaya Listrik	445.600
6	Biaya Air	135.000
7	Biaya Telpon dan Speedy	450.000
<b>Jumlah</b>		<b>3.433.264</b>

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Jumlah biaya *overhead* pabrik sesungguhnya bulan Oktober 2016 adalah sebesar Rp 3.433.264.

Selanjutnya untuk menghitung biaya *overhead* pabrik sesungguhnya pesanan nomor 499 dapat diketahui dengan mengalikan proporsi penjualan dengan total biaya overhead. Hasil perhitungan diperoleh bahwa untuk proporsi penjualan plakat dengan nomor pesanan 499 adalah sebesar 74%. Sehingga biaya overhead pabrik untuk pesanan nomor 499 adalah sebesar Rp 2.540.61

**Tabel 2.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	6.480.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.780.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.540.615
Total Biaya Produksi	12.800.615
Biaya Non Produksi:	
Biaya Administrasi	32.258
Harga Pokok Pesanan	12.832.873
Jumlah Pesanan	165
Harga Pokok Pesanan Per Unit	77.775

Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR (2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi per unit plakat dengan pesanan nomor 499 adalah sebesar Rp 77.775, sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 15.685. Sehingga terdapat selisih sebesar Rp 62.090

## B. Penelitian Terdahulu

1). Rachmawati, (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* pada CV. Griya Serasi Produktama atau Gram Pariwara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi neon box secara tepat dan akurat. Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung total biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi neon box di Gram Pariwara. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini dihitung berdasarkan *job order costing method* dan kemudian membandingkan hasil perhitungannya dengan perhitungan yang digunakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 286.635 dimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Selisih terdapat pada biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing Method*.
- b). Objek yang diteliti adalah sama-sama produksi neon box.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Jenis dan metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis menggunakan metode kualitatif.
- b). Subjek dalam penelitian ini adalah CV. Griya Serasi Produktama atau Gram Pariwara sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah ANT Advertising.

2). Amir, (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual Spanduk pada Perusahaan Percetakan Arif Digital Printing. Dengan objek penelitiannya difokuskan pada laporan biaya produksi bulan Maret tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Agar dapat menghitung harga pokok produksi secara benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif, perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *Job order costing*, dan menentukan harga jual dari harga pokok produksi Spanduk. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama pada metode yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi pesanan Spanduk 420 meter dalam 4 hari berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp 5.236.664 yaitu lebih rendah Rp 91.669 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 5.328.333.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing Method*.
- b). Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Subjek dalam penelitian ini adalah Arif Digital Printing sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah ANT Advertising.
- b). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah produksi spanduk sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah produksi neon box

3). Suryani, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Pada Percetakan WF Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Usaha Percetakan WF Pekanbaru menggunakan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok pesanan metode adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode harga pokok pesanan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Perbedaan tersebut disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pemilik usaha masih sangat sederhana. Dimana biaya-biaya belum dimasukkan secara terperinci dan alokasi biaya tidak sesuai dengan akuntansi biaya. Penelitian ini merekomendasikan dan menyarankan bagi pemilik usaha untuk menerapkan metode harga pokok pesanan karena dengan menggunakan metode ini dapat memberikan nilai yang rill untuk perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

a). Sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing Method*.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

a). Subjek dalam penelitian ini adalah Percetakan WF Pekanbaru sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah ANT Advertising.

b). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah produksi plakat sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah produksi neon box.

4). Widiyarti dan Nugroho, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada PT Sari Jati Adhitama”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan perhitungan Harga Pokok Produksi mengenai kajian teori dengan *Job Order Costing Method*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

PT Sari Jati Adhitama memproduksi produk berdasarkan pesanan dari customer penentuan harga pokok pesanan digunakan perusahaan untuk memperoleh laba ketika tawar-menawar dengan pihak customer. Hasil penelitian ini menemukan konsep pengelompokan biaya harga pokok produksi pembuatan booth casing ATM Link Himbara BNI di PT Sari Jati Adhitama, pada perusahaan sudah sesuai dengan *Job Order Costing*, tetapi terdapat perbedaan konsep pada prosedur perhitungan dalam menentukan biaya overhead pabrik, dari seluruh perhitungan terdapat selisih sebesar Rp 362.010.043 dengan hasil lebih rendah dari perhitungan menurut perusahaan dan *Job Order Costing*. Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan menggunakan taksiran lebih tinggi dari total biaya pemasaran, biaya umum ditambah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, untuk itu perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok pesanan lebih rinci dan akurat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing Method*.
- b). Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Subjek dalam penelitian ini adalah PT Sari Jati Adhitama sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah ANT Advertising.
- b). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah produksi booth casing ATM Link Himbara BNI sedangkan dalam penelitian yang di lakukan penulis adalah produksi neon box.

### C. Kerangka Konseptual

ANT Advertising dalam perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, maka dari itu perlu dilakukan perhitungan kembali yang sesuai dengan teori akuntansi. Pertama, mengidentifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Selanjutnya, melakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut *job order costing*.

Tahap terakhir dilakukan analisis antara perhitungan perusahaan dengan *job order costing*, untuk memperoleh informasi harga pokok yang benar, maka dibutuhkan suatu sistem atau prosedur yang tepat untuk dapat mengakumulasikan biaya-biaya produksi yang terjadi sehingga diperoleh suatu keputusan yang tepat.



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Sumber: Diolah Penulis (2023)